

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer sendiri adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer diperoleh dari hasil *interview* atau kuesioner penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, telah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi, berupa data variabel bebas.¹ dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder dalam penelitian ini digunakan karena mudah diperoleh, tidak memerlukan biaya yang tinggi serta data yang diperoleh lebih akurat dan valid karena laporan keuangan yang dipublikasikan telah di audit oleh akuntan publik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data laporan tahunan dari 11 Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2011-2015. Sedangkan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan 11 bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2011-2015 yang sudah dipublikasikan dan dapat diakses melalui *official web* bank umum syariah tersebut ataupun melalui www.ojk.go.id.

¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h. 129

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia. Bank umum syariah di pilih karena kegiatan usahanya yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Untuk menentukan jumlah sampel maka dilakukan sebuah sampling. Oleh karena itu teknik pengambilan sampel sangatlah menentukan apakah sampel dapat mewakili populasi. Pada dasarnya, teknik pengambilan sampel dikelompokkan menjadi dua:

- 1) *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik *probability sampling* meliputi:

- a. *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, CV, 2010, h. 115

³ Ibid..., h. 116

- b. *Stratified Random Sampling* adalah teknik yang digunakan jika populasinya mempunyai anggota unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Ini merupakan teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi. Suatu organisasi mempunyai pegawai berdasarkan latar belakang pendidikan atau pangkat / golongan, maka populasi pegawai mempunyai strata.
- c. *Cluster Sampling* adalah teknik yang digunakan bila obyek yang akan diteliti sangat luas, misalnya persepsi masyarakat Jawa Tengah terhadap bank syariah. Untuk menentukan masyarakat mana yang dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Misalnya Jawa Tengah yang terdiri dari 37 (tiga puluh tujuh) daerah Kabupaten dan Kota. Peneliti memilih 15 Kabupaten atau Kota, maka pengambilan 15 Kabupaten atau kota dilakukan secara random. Namun perlu diingat bahwa daerah Kabupaten atau Kota di Jawa Tengah berstrata (tidak sama), maka pengambilan sampel perlu menggunakan *stratified random sampling*. Kabupaten atau kota ada yang padat penduduknya ada yang tidak; terletak didaerah utara dan selatan;

daerah religus dan daerah nasionalis. Karakteristik semacam ini perlu diperhatikan, sehingga sampelnya dapat mewakili populasi.

- 2) *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi:
 - a. *Sampling Sistematis* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi. Misalnya antrian nasabah bank syari'ah berjumlah 20 orang pengambilan sampel dapat dilakukan berdasarkan nomor ganjil saja atau kelipatan dari bilangan tertentu. Misalnya kelipatan dari bilangan 3, maka nasabah yang antri dengan nomor urut 1,3,6,9,15,18.
 - b. *Sampling kuota* merupakan teknik pengamilan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.
 - c. *Sampling Purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian

kualitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.⁴

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria-kriteria berikut yaitu:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2011-2015.
2. Bank Umum syariah yang mempublikasikan laporan tahunannya baik di web perusahaan maupun di www.ojk.go.id selama periode 2011-2015.
3. Data mengenai data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2011-2015).

Dari kriteria tersebut maka diperoleh jumlah sampel bank Umum syariah di Indonesia yang berjumlah 11, diantaranya adalah:

No.	Kode Bank	Nama Bank
1	BNI S	Bank BNI Syariah
2	BSM	Bank Syariah Mandiri
3	BSMI	Bank Syariah Mega Indonesia

⁴ Ibid..., h.117

4	BPS	Bank Panin Syariah
5	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin
6	BCAS	PT. BCA Syariah
7	BMSI	PT. Maybank Syariah Indonesia
8	BRIS	Bank BRI Syariah
9	BMIS	PT. Bank Muamalat Indonesia
10	BJBS	B.P.D Jawa Barat Banten Syariah
11	BVIS	PT. Bank Victoria Syariah

(Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Maret 2017)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti.⁵ Cara yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan mengumpulkan seluruh data sekunder berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sampel periode 2011-2015 di *official website* Bank masing-masing bank atau pada www.ojk.go.id.

Studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan cara mencari teori-teori yng relevan dengan pokok bahasan dan telaah

⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h. 231

terhadap teori tersebut. Metode studi pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Sebagian besar literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal penelitian, makalah penelitian terdahulu, buku dan internet yang berkaitan dengan tema penelitian.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-random*. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini menggunakan keseluruhan populasi penelitian yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian. Sebagai panduan maka digunakan *check-list* atau daftar yang berisi item-item pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶ Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan *islamic social reporting*. Ukuran

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta, CV, 2010, h. 59

yang digunakan untuk menilai tingkat pengungkapan ISR pada bank umum syari'ah di Indonesia dikelompokkan menjadi 6 tema sesuai dengan rancangan Othman *et al* (2009) dan yang terdapat dalam penelitian Dewi (2012).⁷ Tema dalam ISR tersebut meliputi keuangan dan investasi produk dan jasa karyawan, masyarakat, lingkungan serta tata kelola perusahaan. Pada tema tersebut terdiri dari beberapa item sehingga totalnya menjadi 43 item.

Metode pemberian nilai (skor) pada penelitian ini sama dengan penelitian Othman *et al* (2009), Raditya (2012), Dewi (2012) dan Reni (2015), yaitu pemberian nilai (skor) terhadap *content analysis*. Metode *content analysis* yaitu suatu pengkodifikasian teks dengan ciri-ciri yang sama ditulis dalam kelompok atau kategori berdasarkan kinerja yang ditentukan.⁸ Pengukuran luas ISR dilakukan dengan cara *non repeated* yaitu hanya menghitung satu kali untuk setiap item-item yang diungkapkan, tanpa mempertimbangkan apakah item tersebut disebutkan kembali di halaman lain atau bagian lain dengan bahasa yang berbeda. Apabila item tersebut diungkapkan

⁷ Dewi, *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Porsi Pemilikan Saham, Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII)*, Skripsi, (Depok: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2012), h. 57

⁸ Ningsih, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan ISR pada Perusahaan yang Terdaftar di JII*, Skripsi (Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Wijaya Kusuma, 2015,) h. 52

minimal satu kali pengungkapan, maka item tersebut dianggap telah ada dan diberi nilai (skor) 1. Namun apabila item tersebut tidak ditemukan dalam pengungkapan, maka akan diberi nilai (skor) 0. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung indeks pengungkapan ISR, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Indeks ISR} = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

3.4.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel independent sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹ Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen yaitu *profitabilitas*, ukuran perusahaan, *islamic governance*, komposisi dewan komisaris independen, umur perusahaan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel:

1. Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dalam meningkatkan nilai

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, CV, 2010, h. 59

pemegang saham. Variabel yang digunakan sesuai dengan Dewi, (2012) dan Reni (2015). ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

2. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari berbagai aspek. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan nilai total aset perusahaan. Total aset adalah total sumber daya yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan yang ukurannya besar pasti memerlukan total aset (sumber daya) yang banyak untuk menjalankan kegiatan usahanya. Oleh karena itu penulis menggunakan proksi total aset untuk mengukur variabel ukuran perusahaan. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012).¹⁰

$$\text{Ukuran perusahaan}_{it} = (\text{Total Aset})_{it}$$

¹⁰ Dewi, *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Porsi Pemilikan Saham, Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII), Skripsi*, (Depok: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2012), h. 61

3. *Islamic governance (IG)-score*

Variabel IG diukur dengan jumlah dewan pengawas syariah, cross membership, latar belakang pendidikan, serta reputasi dari dewan pengawas syariah yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Setiap komponen ini diberikan nilai secara dikotomi yaitu, apabila informasi mengenai komponen tersebut terdapat pada laporan tahunan maka diberi nilai 1, apabila tidak ada maka diberi nilai 0. Apabila bank syariah memiliki jumlah dewan pengawas syariah sebanyak 3 atau lebih maka diberi nilai 1, jika kurang dari 3 maka diberi nilai 0. *Cross membership* dinilai dari apakah dewan pengawas syariah melakukan rangkap jabatan pada lebih dari satu lembaga keuangan Islam maka diberi nilai 1, apabila tidak merangkap jabatan pada lembaga keuangan Islam lainnya maka diberi nilai 0. Latar belakang pendidikan dinilai dari apakah dewan pengawas syariah memiliki latar belakang pendidikan ekonomi, bisnis manajemen, atau akuntansi. Jika terdapat salah satunya maka diberi nilai 1, apabila tidak ada maka diberi nilai 0. Sedangkan reputasi dewan pengawas syariah dinilai dari pengalaman-pengalamannya. Apabila dewan pengawas syariah memiliki reputasi sebagai ulama atau pengalaman dalam bidang hukum Islam, maka diberi nilai 1, apabila tidak ada maka diberi nilai 0. Nilai yang diperoleh dari

setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total *Islamic Governance*.

4. Komposisi dewan komisaris independen

Dewan komisaris adalah mekanisme yang banyak dipakai untuk memonitor manajer. Komposisi dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah dewan komisaris independen yang disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan (Lestari, 2013).

$$\text{BOCI} = \text{Jumlah Komisaris Independen Perusahaan}$$

5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Semakin lama umur perusahaan maka kemungkinan memberikan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Informasi yang banyak tersebut akan bermanfaat bagi investor dalam mengurangi tingkat ketidakpastian perusahaan, sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

$$\text{Umur} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan berdiri}$$

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan pendekatan data panel. Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Data *time series* data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap individu.¹¹ Regresi menggunakan data panel disebut dengan regresi data panel. Keunggulan regresi data panel menurut Wibisono 2005 adalah sebagai berikut:¹²

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan perilaku untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
3. Data berdasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif dan

¹¹ Ningsih, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan ISR pada Perusahaan yang Terdaftar di JII*, Skripsi (Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Wijaya Kusuma, 2015,) h.57

¹² Ibid..., h. 57

kolinieritas (multikolinieritas) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih koefisien.

5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.
6. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang memungkinkan ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Pengelolaan data panel ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu *pooled* (OLS), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Ketiga pendekatan ini dapat diterapkan pada dua jenis pembobotan yaitu dengan pembobot (*cross section weights*) atau tanpa pembobot (*no weighting*).¹³ Pemilihan model data menggunakan uji Hausman (*Hausman test*). Uji Hausman adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah model menggunakan *fixed effect model* atau *random effect model*. Model *Fixed effect* mengandung suatu unsur *trade off* yaitu hilangnya derajat kebebasan dengan memasukkan variabel dummy. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut; H₀: *random effect model*, H₁: *Fixed effect model*.

¹³ Ibid..., h. 58

Sebagai dasar penolakan hipotesis nol tersebut digunakan dengan mempertimbangkan statistik *chi square* (X^2) Tabel. Uji Hausman melalui kriteria, yaitu apabila hasil dari uji Hausman signifikan (probabilitas dari Hausman $< \alpha$ 5%) maka H_0 ditolak, artinya model yang digunakan adalah *fixed effect*. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian:

$$ISR = \alpha_0 + \alpha_1 ROA_{it} + \alpha_2 SIZE_{it} + \alpha_3 IGscore_{it} + \alpha_4 BOCI_{it} + \alpha_5 AGE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

ISR : *Islamic Sosial Reperting Index*

α_0 : Konstan

$\alpha_1, \dots, \alpha_5$: Parameter

$\alpha_1 ROA_{it}$: *Return on Asset* perusahaan ke-i pada periode t

$\alpha_2 SIZE_{it}$: Ukuran perusahaan perusahaan ke-I pada periode t

$\alpha_3 IGscore_{it}$: jumlah *IGscore* perusahaan ke-i pada periode t

$\alpha_4 BOCI_{it}$: Komposisi Dewan Komisaris Independen ke-i

periode t

$\alpha_5 \text{AGE}_{it}$: Umur Perusahaan ke-i tahun periode t

ε_{it} : *Standar error*

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan di interpretasikan. Jogianto (2004) mengungkapkan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi berupa frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), *disperse* (standart deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Dalam regresi berganda, penaksir *Ordinary Least Squares* (OLS) merupakan penaksir tak bias linear yang terbaik (BLUE), jadi tiap koefisien regresi yang ditaksir dengan metode OLS bersifat linear

tak bias.¹⁴ Secara rata-rata, koefisien yang ditaksir tepat sama dengan nilai yang sebenarnya. Penaksir OLS memiliki varians yang mungkin paling kecil sedemikian rupa sehingga parameter yang sebenarnya dapat ditaksir secara lebih akurat dibandingkan dengan penaksiran tak bias linear lainnya, sehingga penaksir OLS bersifat efisien. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, dan uji multikolinearitas. Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas tidak dilakukan, karena dalam program Eviews 9.0 dengan regresi data panel memiliki salah satu kelebihan yaitu terbebas dari masalah heteroskedastisitas (Wibisono, 2005 dalam Ajija, 2011).¹⁵ Hal ini memungkinkan mempelajari lebih kompleks mengenai perilaku yang ada dalam model sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji klasik (Gujarat, 2004).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi data yang normal/tidak, uji yang dipakai adalah *Jarque-Bera*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf

¹⁴ Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Jakarta: Erlangga, 2004, h. 71

¹⁵ Ningsih, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan ISR pada Perusahaan yang Terdaftar di JII*, Skripsi (Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Wijaya Kusuma, 2015,) h. 62

signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika nilai probabilitas kurang dari 5% maka H_0 ditolak, hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih dari 5% maka H_0 diterima, hal ini berarti residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas mempunyai arti bahwa adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi (Shochrul *et al* dalam Dewi 2012). Oleh karena itu uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antar variabel independen. Apabila terdapat multikolinearitas maka penafsiran dari koefisien-koefisien regresi sangat sulit dilakukan. Karena sulit memisahkan efek antara satu variabel independen terhadap variabel dependen dari efek variabel independen lainnya. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi yang didapat dari hasil *Correlation Matrix* pada program Eviews. Jika nilai koefisien korelasi masing-masing variabel bebas lebih dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas.¹⁶

¹⁶ Ningsih, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan ISR pada Perusahaan yang Terdaftar di III*, Skripsi (Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Wijaya Kusuma, 2015,) h. 62

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk memeriksa apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi (uji R^2), uji signifikan simultan (uji F), dan uji signifikan parsial (uji t).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*goodness of fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan ukuran yang penting dalam regresi untuk menginformasikan apakah model regresi terestimasi dengan baik atau tidak. Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Secara lebih spesifik, nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Apabila koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), maka variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas sama sekali. Sedangkan apabila koefisien determinasi sama dengan 1 ($R^2 = 1$), berarti dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas secara keseluruhan. Dengan demikian ukuran *goodness of fit* dari suatu

model ditentukan oleh R^2 yang nilainya antara 0 dan 1 (Narchowi dan Usman, 2006).¹⁷

2. Uji Signifikansi Simultal (Uji F)

Uji signifikan simultan (uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan keenam variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara simultan keenam variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

¹⁷ Nacrowi dan Usman, Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan keuangan, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006, h. 20

3. Uji Signifikansi (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (*partial*) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,005 ($\alpha = 5\%$). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 5\%$ maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, komposisi dewan komisaris, porsi kepemilikan saham publik, umur perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR.
- b. Jika nilai signifikansi $> 5\%$ maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, komposisi dewan komisaris, porsi kepemilikan saham publik, umur perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR.¹⁸

¹⁸ Ningsih, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan ISR pada Perusahaan yang Terdaftar di JII*, Skripsi (Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Wijaya Kusuma, 2015,) h. 64